



# Materi Kaderisasi Kesehatan Gigi Masyarakat “Guru Gigi”



## ***KATA PENGANTAR***

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, kami bisa menyelesaikan “MATERI KADERISASI KESEHATAN GIGI MASYARAKAT “GURU GIGI” ”. Materi ini disusun untuk membuat suatu tambahan pengetahuan untuk Guru – guru pengajar mulai dari Sekolah Dasar sampai jenjang berikutnya. Dalam menambah kader untuk meningkatkan perhatian dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut, kami memilih Guru di sekolah sebagai salah satu *reinforcing factor* untuk anak dapat mengerti dan mengetahui tentang pentingnya kesehatan gigi.

Dalam kesempatan ini juga, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian materi ini:

- 1.) Dr. Taufan Brahmantyo, drg., M.Kes selaku dosen pembimbing kami
- 2.) Dr. Grace Augustien Worang selaku Kepala Puskesmas Sawahan
- 3.) Drg. Farida dan Drg. Arnita selaku Dokter Gigi di Puskesmas Sawahan
- 4.) Dokter, Dokter Gigi, Bidan, beserta staff Puskesmas Sawahan
- 5.) Para Dosen beserta staff Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam materi kaderisasi ini, baik dalam penulisan maupun isi materi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan dari semua pihak. Semoga materi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.

Surabaya, 12 Maret 2018

Tim penyusun

## ***DAFTAR ISI***

### ***1 KESEHATAN GIGI DAN MULUT***

1. Definisi
2. Tujuan
3. Waktu Menyikat Gigi yang Tepat
4. Waktu Makan yang Baik
5. Cara Menyikat Gigi yang Tepat

### ***2 KEDARURATAN KEDOKTERAN GIGI***

1. Definisi
2. Tujuan
3. Penanganan gigi Avulsi dan gigi patah serta gusi berdarah.

### ***3 KEMAMPUAN SCREENING DASAR***

1. Definisi
2. Tujuan
3. Kemampuan untuk *Dental Screening* dasar
  - a. Evaluasi Kesehatan Gigi
  - b. Evaluasi Kesehatan Gusi

### ***4 SISTEM RUJUKAN DENGAN DENTALION***

1. Definisi
2. Tata Cara Memberikan rujukan ke puskesmas atau dokter gigi.

### ***5 PENUTUP***

## ***DAFTAR PUSTAKA***

## KESEHATAN GIGI DAN MULUT

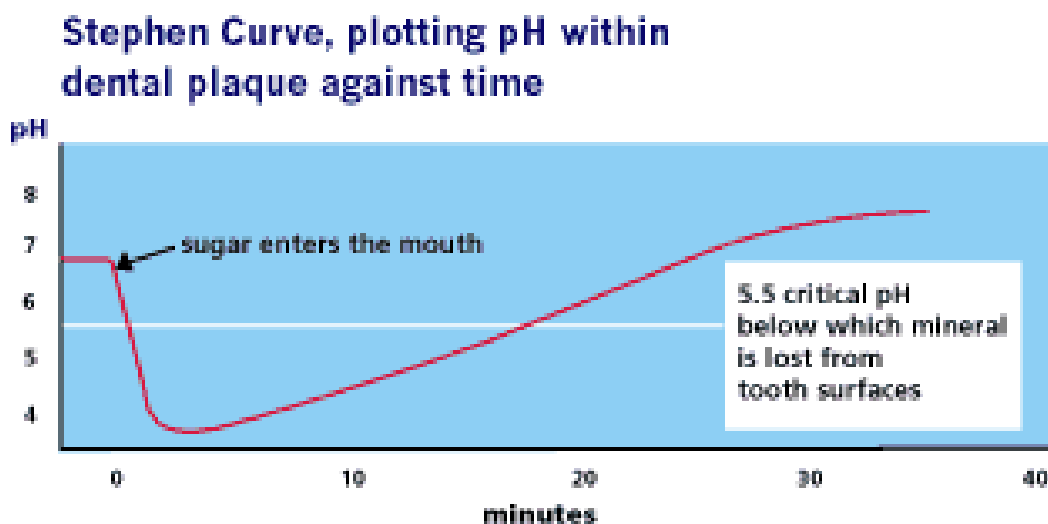
### 1. Definisi

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa :  
”kehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu mengingat bahwa kesehatan gigi dan mulut memiliki harga yang cukup mahal dalam lingkungan masyarakat, kegiatan preventif lebih sangat dianjurkan untuk mencapai kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik.

### 2. Tujuan

Kader yang baik harus mengerti beberapa poin penting untuk menjaga kesehatan gigi dengan baik dan benar, serta dapat memberitahu siswa siswi didiknya.

### 3. Waktu Menyikat Gigi yang Tepat



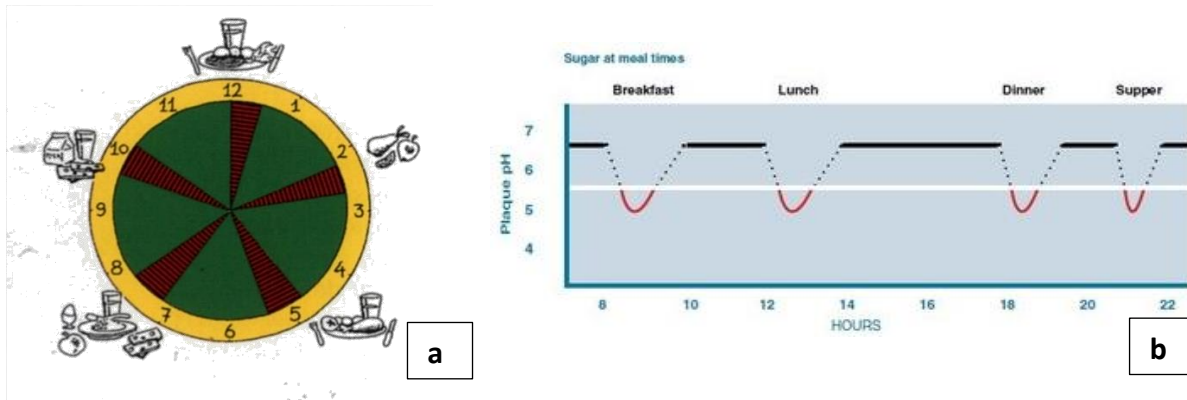
**Gambar 1.1** Grafik *Stephen Curve*

Dari Gambar diatas, kita melihat bahwa setelah makan, tingkat keasaman mulut (pH) turun drastis selama kurang lebih 20 menit. Selama pH mulut 5.5, kondisi gigi mudah kehilangan zat mineral, komponen utama perlindungan gigi dan rentan terkena karies. Air liur akan mengembalikan pH mulut menjadi normal setelah 20 menit.

Jika sehabis makan langsung dilakukan penyikatan gigi, maka komponen mineral gigi akan lebih mudah tergerus saat menyikat gigi. Berdasarkan grafik diatas,

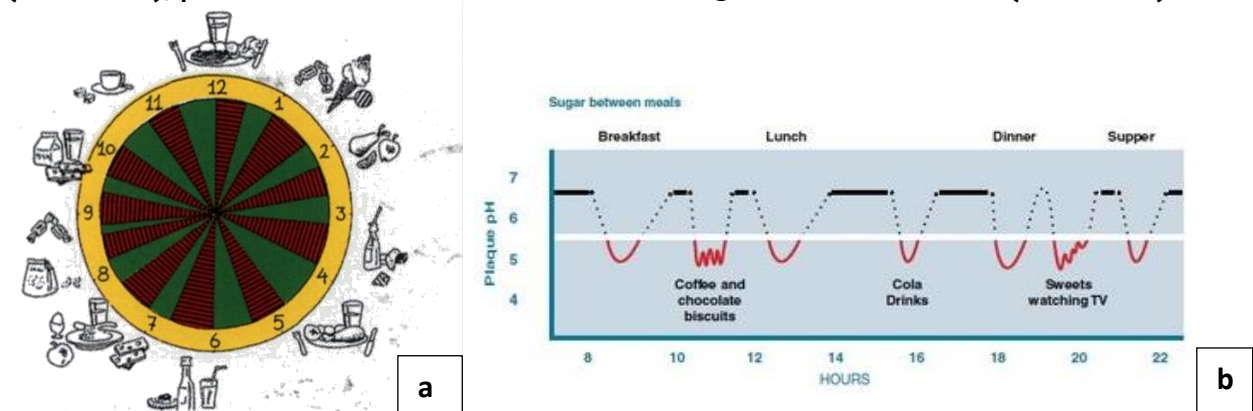
hal ini sangat tidak disarankan. Oleh sebab itu, lebih baik sehabis makan, lakukan tindakan berkumur, dan tunggu kurang lebih 20 menit sebelum menggosok gigi. Hal ini menghindari hilangnya zat mineral gigi dan membantu remineralisasi (peningkatan zat mineral pada gigi) sehabis menggosok gigi.

#### 4. Waktu Makan yang Baik



**Gambar 1.2** *Sugar Clock* yang baik, Perbandingan Waktu makan (a) dan Kondisi pH (b)

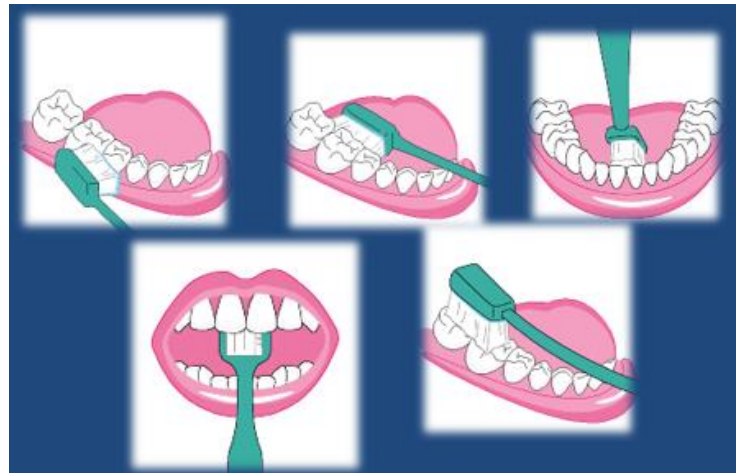
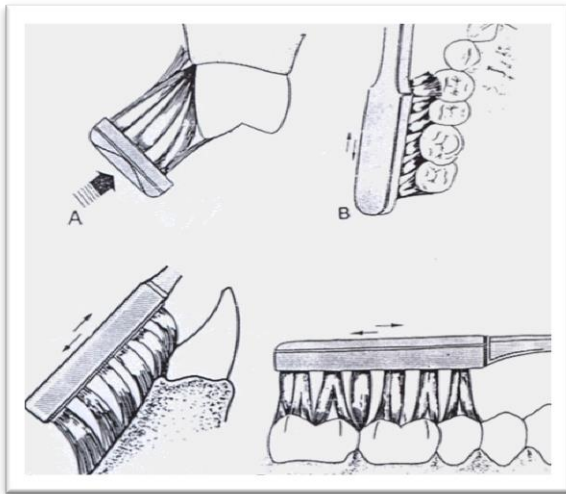
Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, setelah makan pH mulut yang turun menyebabkan gigi rentan terhadap karies, dan mulut akan menetralkan pH kembali untuk mencegah karies. Jam waktu makan seperti pada Gambar 1.2 (a) merupakan waktu yang efisien pada anak, karena ada periode waktu untuk mulut dapat menetralkan pH dan mengalami remineralisasi. Aktivitas pH pada Gambar (b) memperlihatkan kondisi pH mulut yang terjadi. Siklus ini akan berjalan dengan baik jika ada keteraturan dan waktu yang diberikan mulut untuk menetralkan mulut kembali. Tetapi jika waktu dipenuhi oleh makanan ringan terlepas dari makanan utama (Gambar a), pH mulut akan terus rendah dan meningkatkan resiko karies (Gambar b).



**Gambar 1.3** *Sugar Clock* yang buruk (a) dan kondisi pH (b)

### 5. Cara Menyikat Gigi yang Tepat

1. Letak bulu sikat tegak lurus permukaan gigi (Gambar 1.4)
2. Gerakan sikat :
  - Gigi Depan gosokkan ke kiri dan Kanan
  - Gigi belakang ke depan dan kebelakang



**Gambar 1.4** Posisi Sikat dan Arah gerakannya

- ✚ Sebaiknya dilakukan setiap selesai makan, paling sedikit 2 kali sehari
  - Sesudah makan pagi
  - Sebelum tidur malam
- ✚ Selalu kumur-kumur dg air bersih setiap selesai makan/ minum
- ✚ Makan buah-buahan berserat setiap selesai makan : bengkuang, apel, wortel

## 2

***MANAJEMEN KEDARURATAN KEDOKTERAN GIGI PADA ANAK******1. Definisi***

Kedaruratan kedokteran gigi pada anak banyak berkaitan dengan rasa sakit, pendarahan dan juga luka pada wilayah wajah. Penanganan kasus ini wajib untuk dibawa ke dokter ataupun dokter gigi. Tetapi dalam beberapa kasus pengecualian, penanganan awal oleh pihak – pihak terdekat dapat mencegah hilangnya gigi dan masalah lainnya.

***2. Tujuan***

Sebagai Kader Kesehatan Gigi, Guru dapat menjadi pertolongan pertama yang paling dekat dengan siswa.

***3. Penanganan Gigi Avulsi (Gigi Lepas), Gigi Patah dan Gusi Berdarah***

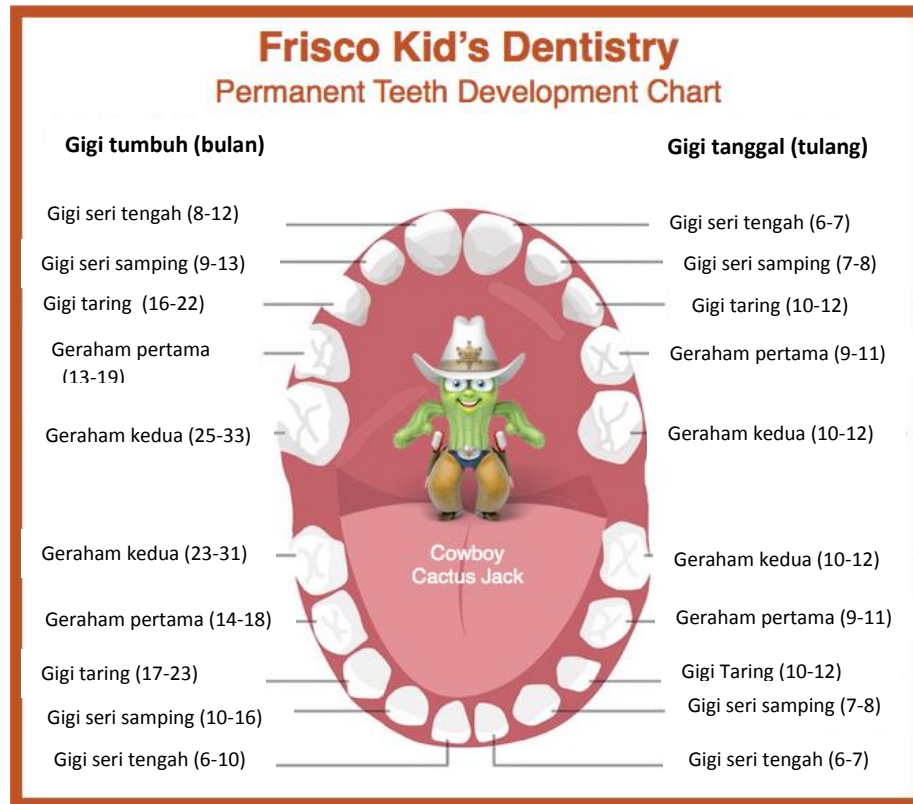
Saat terjadi kecelakaan yang melibatkan terlepasnya gigi ataupun gigi patah, hal yang harus segera dilakukan:

1. Lihat lokasi gigi yang trauma
2. Hentikan pendarahan gusi dengan mengigit kasa
3. Bersihkan luka dengan air mineral / air matang  
(Jika masih didapati gigi di lokasi trauma, segera dibawa ke dokter gigi)
4. Jika tidak didapati gigi di lokasi trauma, cari gigi yang hilang atau patah
5. Cuci gigi yang terlepas/patah dengan air mengalir **JANGAN** di gosok
6. Masukkan gigi yang terlepas atau patahan gigi kedalam susu biasa atau air mineral atau ditaruh dibawah lidah anaknya (jangan sampai tertelan)
7. Langsung bawa ke Dokter Gigi terdekat (maksimal 12 jam sejak gigi dimasukkan dalam susu)

Perbedaan gigi lepas karena avulsi dan saat waktunya tanggal secara fisiologis.

1. Jika gigi terlepas akibat mengalami trauma dan terjadi pendarahan yang hebat maka gigi tersebut mengalami avulsi.
2. Jika gigi terlepas secara tiba-tiba, atau sudah mengalami kegoyangan selama beberapa waktu maka gigi tersebut terlepas secara fisiologis.

Berikut adalah diagram perkembangan gigi permanen pada anak:



**Gambar 2.1** Diagram Perkembangan Gigi Permanen



## 3

**KEMAMPUAN DENTAL SCREENING DASAR****1. Definisi**

*Dental Screening* adalah pemeriksaan pertama kondisi dalam mulut untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan permukaan gigi dan mukosa mulut.

**2. Tujuan**

Sebagai Kader Kesehatan Gigi, Guru diharapkan dapat melakukan *dental screening* dasar secara berkala 3 bulan sekali dan melaporkan kondisi tersebut ke orangtua untuk dirujuk ke puskesmas atau dokter gigi terdekat.

**3. Kemampuan untuk *screening* dasar****a. Mengevaluasi Kesehatan Gigi**

Evaluasi kesehatan gigi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

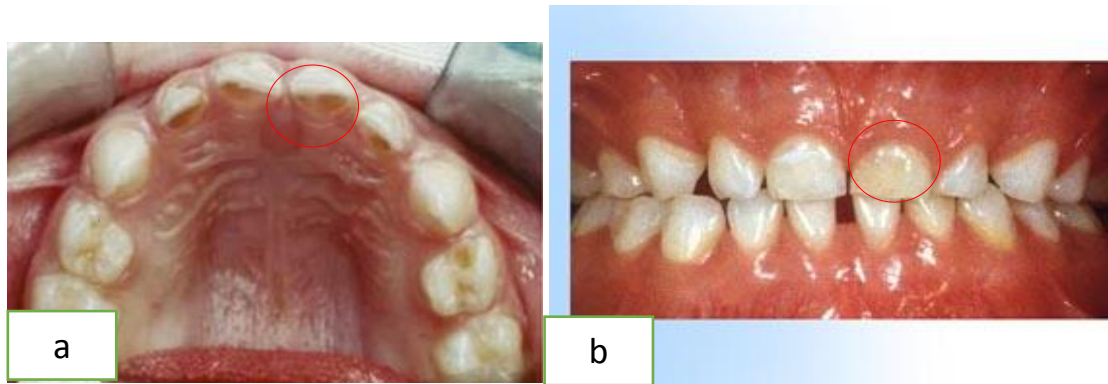
1. Warna gigi (Kuning, Putih menggumpal di permukaan, hitam, kecoklatan)
2. Jumlah gigi yang terkena karies
3. Sisa akar



**Gambar 3.1** Warna Gigi yang baik adalah putih susu



**Gambar 3.2** Warna Gigi yang Berlubang adalah hitam, kecoklatan



**Gambar 3.3** (a) Warna Gigi Kuning atau (b) putih menggumpal di permukaan tanda plak



**Gambar 3.4** Sisa Akar

*b. Mengevaluasi Kesehatan Gusi*

1. Lihat warna gusi
2. Lihat ada pembengkakan atau tonjolan
3. Adanya pendarahan atau luka



**Gambar 3.5** Gusi yang sehat



**Gambar 3.6** Gusi yang meradang



**Gambar 3.7** Tonjolan pada gusi (a) dan (b)

## SISTEM RUJUKAN DENGAN DENTALION

### 1 Definisi

DENTALION (*DENTAL In One Note*) merupakan suatu bentuk edukasi kesehatan gigi dalam bentuk buku saku yang berisikan materi – materi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut anak – anak dengan kombinasi kontrol dari pihak sekolah yaitu Guru dan Orang Tua.

### 2 Tujuan

Diharapkan dengan kemampuan Guru yang dapat melakukan evaluasi dasar kondisi gigi dan mulut anak, dapat melaporkan kondisi tersebut kepada orangtua dan dapat melakukan sistem rujuk ke pihak puskesmas melalui buku *DENTALION*.

### 3 Tata Cara Memberikan Rujukan ke Puskesmas atau Dokter Gigi

*Diisi Guru
<b>DATA PEMERIKSAAN GIGI</b>
JUMLAH GIGI <u>BERLUBANG</u> :
KONDISI <u>GUSI</u> :
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ MERAH TUA (RADANG)</li> <li>○ CORAL PINK (SEHAT)</li> </ul>
KETERANGAN LAINNYA
.....
.....
.....
.....
<u>TANGGAL</u> :
<u>OPERATOR</u> :

Disamping adalah gambar format dari Halaman Rujukan Dentalion. Guru diharapkan dapat mengisi format ini dan menjadi informasi dasar untuk orangtua dapat membawa anaknya dengan rujukan dari guru untuk ke puskesmas ataupun ke dokter gigi.

5

*PENUTUP*

Sebagai salah satu langkah untuk berkontribusi menuju Indonesia Bebas Karies 2030, kerjasama dan bantuan dari semua pihak tentu sangatlah diperlukan. Materi ringkas mengenai Kedokteran Gigi Umum dasar ini sangat kami harapkan dapat menjadi awal terbentuknya guru – guru yang mengerti akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Mengingat pentingnya penyuluhan melalui UKGS dari pihak puskesmas, materi ini diharapkan dapat memperingan beban kerja puskesmas dalam menciptakan kader- kader baru dalam bidang Kesehatan Gigi Masyarakat, yang khususnya masyarakat anak – anak sekolah.

Kami mengerti bahwa buku ini masih perlu penyempurnaan dari kritik dan saran dari para pengguna buku ini serta dari para pembaca sekalian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat berkontribusi untuk penyetaraan kesejahteraan masyarakat Republik Indonesia. Terimakasih atas perhatiannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Colgate. How to Approach Emergency Dental Care For Kids. Diakses pada 7 Maret 2018. <https://www.colgate.com/en-us/oral-health/conditions/dental-emergencies-and-sports-safety/how-to-approach-emergency-dental-care-for-kids-0714>.
2. Moradian Hamid, Badakhsh Samaneh, Rahimi Mehran, and Hekmatfar Somaveh. 2013. Replantation of an Avulsed Maxillary Incisor after 12 Hours: Three-Year Follow-Up. *Iran Endod J.* 2013 Winter; 8(1): 33–36.
3. Profil Puskesmas. 2018. Profil Puskesmas Sawahan tahun 2018
4. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013
5. Gambar 1.1; 1.2b ; 1.3b. Dental Health Foundation. Dental Caries (Tooth Decay). Diakses pada 7 Maret 2018. <https://www.dentalhealth.ie/dentalhealth/causes/dentalcaries.html>.
6. Gambar 3.1 ; 3.2 ; 3.3a ; 3.4. Pocket Dentistry. Dental Caries in Child and adolescent. Diakses pada 7 Maret 2018. <https://pocketdentistry.com/10-dental-caries-in-the-child-and-adolescent/>
7. Gambar 3.3b. Hill, Monique P. Family and Cosmetics Dentistry. Diakses pada 7 Maret 2018. <http://www.contemporarysmiles1.com/dental-education/>.
8. Gambar 3.5. World of Smile Pediatric Dentistry. Children and Teeth Grinding. Diakses pada 7 Maret 2018. <http://www.visitworldofsmiles.com/2017/04/children-and-teeth-grinding/>.
9. Gambar 3.7a. Oral Answer. Eruption Cyst: A Purple Blue Bump On your Baby's Gum. Diakses pada 7 Maret 2018. <https://www.oralanswers.com/eruption-cyst/>
10. Gambar 3.7b. Kits Family Dental. Gum Boil In Children. Diakses pada 7 Maret 2018. <http://kitsfamilydental.com/gum-boil-in-children/>.